

KAJIAN SISTEM PROSEDUR BONGKAR MUAT BARANG PADA ANGKUTAN KERETA API

Purwoko

Peneliti Bidang Transportasi Kereta Api
Badan Litbang Perhubungan
Jl. Medan Merdeka Timur No 5, Jakarta Pusat 10110

Noval Irawan

Calon Peneliti Bidang Transportasi Kereta Api
Badan Litbang Perhubungan
Jl. Medan Merdeka Timur No 5, Jakarta Pusat 10110

Abstract — *At the present time there is no such a Operating System Services (SOP) for the systems and procedures for loading and unloading of goods on freight trains. So to develop systems and procedures are carried out research with the interview the railways management in PT. Railways (Limited) and to the expedition cargo train, while for the completion of studies using qualitative descriptive analysis techniques with the reference to the theory of corporate governance. While the research results is a formula which is can be set up for The systems and procedures for loading and unloading of goods carrier by rail operators, the for loading and unloading of goods services at the station.*

Keywords: *A haul general cargo procedure system.*

Abstrak – Pada saat sekarang belum terdapat Sistem Operasi Pelayanan (SOP) untuk sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api. Maka untuk menyusun sistem dan prosedur tersebut dilakukan penelitian di lapangan dengan wawancara terhadap manajemen perkeretaapian kantor pusat PT. Kereta Api (Persero) dan kepada ekspidisi muatan kereta api, sedangkan untuk penyelesaian kajian menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan mengacu teori teknik tata kerja perusahaan. Hasil penelitian sebuah formula sistem dan prosedur bongkar muat barang untuk dilaksanakan oleh operator kereta api, pada pelayanan bongkar muat barang di stasiun.

Kata kunci: Sistem prosedur bongkar muat barang

kereta api di stasiun. Karena terdapat beberapa bidang yang terkait dengan kegiatan bongkar muat barang, antara lain bidang operasional transtainer, kegiatan keluar masuk truk di area stasiun, pemantauan waktu kereta api datang dan berangkat, dan tempat sistem jaringan komunikasi dan informasi. Maka diperlukan Sistem Operasi Pelayanan (SOP) untuk mengatur kegiatan bongkar muat barang. Berbagai aktivitas yang banyak melibatkan pihak-pihak terkait diluar angkutan kereta api sehingga untuk menjaga agar kegiatan bongkar muat tetap eksis, efektif dan efisien dalam kinerjanya, maka perlu dilakukan kajian “Sistem Prosedur Bongkar Muat Barang Pada Angkutan Kereta Api”.

Angkutan barang dapat dilayani dengan menggunakan kereta api barang berjadwal dan tidak berjadwal dan dilakukan dengan menggunakan gerbong barang berbahaya atau kereta api bagasi. Kegiatan bongkar muat barang umum dan khusus pada angkutan kereta api wajib memenuhi persyaratan yang meliputi pemuatan, penyusunan, dan pembakaran barang pada tempat-tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan klasifikasinya.

Maksud kajian ini adalah untuk mengkaji tersusunnya rancangan konsep sistem dan prosedur bongkar muat barang di stasiun pada angkutan kereta api. Tujuannya sebagai alat bantu atau acuan sistem dan prosedur yang mampu mengakomodir semua kepentingan berkaitan dengan bongkar muat barang di stasiun pada angkutan kereta api.

PENDAHULUAN

Perubahan peraturan di bidang perkeretaapian dari monopoli menjadi multi operator diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada angkutan kereta api barang. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana upaya menata dan meningkatkan pelayanan sistem dan prosedur kegiatan bongkar muat barang pada angkutan

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung metode analisis yang berbasis pada analisis kualitatif diskriptif melalui pendekatan sistem dan prosedur, maka perlu dipahami beberapa hal pengertian tentang sistem dan prosedur. Dalam suatu pengertian bahwa sistem mengandung dua pengertian utama, pertama merupakan suatu kesatuan dari beberapa sub sistem

atau elemen yang definisinya menekankan pada komponen atau elemennya dan kedua suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang definisinya menekankan pada prosedurnya.

Definisi yang menekankan pada prosedurnya adalah sistem, dimana sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk mengevaluasi suatu sasaran tertentu. Selain itu merupakan suatu kesatuan dari beberapa subsistem atau elemen definisi yang menekankan pada komponen atau elemennya.

Dari definisi sistem tersebut, terdapat beberapa indikator tentang sistem yaitu Komponen (*Component*), Batas sistem (*boundary*), Lingkungan luar (*environment*), Penghubung (*interface*), Masukan (*input*), Keluaran (*output*), Pengolahan (*processing*), Sasaran atau tujuan (*goal*), Strategis (*strategy*).

Sebagai referensi sistem bongkar muat barang di stasiun pada angkutan kereta api adalah studi di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat pada tahun anggaran 2009 yaitu Penelitian dan Penyusunan Sispro di Bidang Transportasi Kereta Api, dimana fokus kajiannya meliputi perumusan sispro pengoperasian kereta api, perumusan sispro pengoperasian listrik, perumusan sispro pengoperasian sinyal, perumusan sispro pengoperasian telekomunikasi, dan sispro bongkar muat barang. Kelima perumusan sispro tersebut yang terkait dengan kajian ini adalah perumusan sispro bongkar muat barang namun.

Pada penyelenggaraan transportasi di Indonesia terdapat tiga hal yang perlu untuk diperhatikan, antara lain *safety and security*, *efficiency* dan *equity*. Dalam konteks angkutan kereta api keselamatan dan keamanan tidak hanya diimplimentasikan pada sarana dan prasarannya saja, tetapi juga untuk keselamatan dan keamanan barang yang diangkut. Indikator keberhasilan transportasi adalah efisiensi karena terkait dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Maka terkait hal tersebut sistem yang dibangun harus dapat menunjukan upaya perbaikan efisiensi yang signifikan bagi seluruh angkutan barang pada angkutan kereta api melalui sistem dan prosedur bongkar muat barang di stasiun.

Secara sederhana metode analisis yang digunakan adalah analisis Kualitatif Deskriptif melalui pendekatan komparatif atau membandingkan kondisi saat sekarang dengan kondisi yang diharapkan berkaitan dengan sistem dan prosedur bongkar muat angkutan

barang pada kereta api. *Time & Motion Study* merupakan waktu yang dipergunakan untuk pergerakan bongkar muat barang, selain itu diperlukan untuk acuan penggunaan istilah pada salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara yang sistematis untuk menentukan metode kerja yang sesuai, yaitu waktu yang dibutuhkan atas penggunaan mesin atau tenaga manusia untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dan menentukan bahan baku yang dibutuhkan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan. Menurut Marvin E. Mundel (1994:1), istilah *Time & Motion Study* dapat diartikan atas dua hal yaitu waktu dan pergerakan kegiatan aspek *motion study* terdiri dari deskripsi, analisis sistematis dan pengembangan metode kerja dalam menentukan bahan baku, desain output, proses, alat tempat kerja dan perlengkapan untuk setiap langkah dalam suatu proses, aktivitas manusia yang mengerjakan setiap aktivitas itu sendiri. Tujuan *motion study* adalah untuk menentukan atau mendesain metode kerja yang sesuai untuk menyelesaikan sebuah aktivitas. Kedua *Time Study*, aspek utama *time study* terdiri atas keragaman prosedur untuk menentukan lama waktu yang dibutuhkan dengan standar pengukuran waktu yang ditetapkan, untuk setiap aktivitas yang melibatkan manusia, mesin atau kombinasi aktivitas.

Menurut Dunner (1994:35) metode *time & motion study* pada dasarnya dapat diterapkan kesemua bidang dan fungsi serta aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dalam penerapan *time & motion study* diperlukan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain:

- 1 Pertama secara umum terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, biasanya akan muncul satu metode saja yang lebih dominan;
- 2 Kedua metode-metode *scientific* untuk memecahkan masalah lebih sering digunakan dan memberikan hasil yang baik dibandingkan metode pemecahan masalah yang tidak bersifat *scientific*;
- 3 Ketiga standar pengukuran kinerja atau nilai waktu dari sebuah pekerjaan dapat ditentukan dengan baik sehingga memungkinkan manajemen untuk mendesain standar sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Kantor Pusat PT. Kereta Api

(Persero) Bandung (dengan teknik wawancara dan pengisian kuisioner, pengumpulan data-data sekunder terkait kajian), dan pengamatan sistem bongkar muat barang di stasiun angkutan barang Jakarta Kota serta pengisian kuisioner pada biro-biro jasa angkutan barang (Exspidisi Muatan Kereta Api, di wilayah DKI Jakarta).

Metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian adalah Metode kualitatif diskriptif adalah suatu metode dengan cara menganalisis data dan informasi berikut hasil yang diharapkan secara informatif. Sehingga dengan demikian dapat diketahui secara detail hasil yang diharapkan melalui penjelasan- penjelasan uraian kalimat secara informatif.

Metode komparatif adalah suatu hasil kajian yang diperoleh dari hasil survei lapangan atau lokasi dimana studi akan diperbandingkan dengan ketentuan yang ada baik berupa undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri serta peraturan-peraturan lainnya. Selain itu membandingkan kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan sistem prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api dan permasalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api merupakan hirarki, urutan atau alat bantu sebagai petunjuk dalam menyelesaikan pelaksanaan tugas/dan atau pekerjaan dilapangan. Untuk menghasilkan pelaksanaan pekerjaan yang optimal seorang manajer atau pimpinan perusahaan harus dapat merancang sistem kerja yang baik dapat menguasai dan mengendalikan faktor-faktor yang membentuk suatu sistem kerja. Faktor-faktor tersebut bilamana dilihat dalam kelompok besarnya terdiri atas pekerja, mesin dan peralatan serta lingkungan, dari keempat kelompok proses pekerjaan tersebut bilamana diamati suatu pekerjaan yang sedang berlangsung terlihat adanya gerakan-gerakan yang membentuk kerja.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pekerja adakalanya sudah tepat atau sesuai dengan gerakan-gerakan yang diperlukan, tetapi kadangkala melakukan gerakan-gerakan yang tidak efektif. Pada prinsipnya seorang pimpinan perusahaan mengha-rapkan gerakan yang efektif bagi para pekerjanya dengan produktifitas tinggi, prinsip tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang optimal sehingga memberikan kepuasan kepada para pelanggan angkutan barang

pada angkutan kereta api.

Berkembangnya angkutan jalan yang semakin pesat tiap tahun berdampak terhadap kemacetan arus lalu lintas, maka kereta api merupakan salah satu alternatif sebagai angkutan umum untuk barang. Pengguna jasa memanfaatkan kereta api selaku angkutan barang bertujuan untuk mening-katkan kecepatan dan ketepatan waktu dalam pengiriman barangnya. Maka dalam menjamin keamanan bongkar muat barang pada angkutan kereta api perlu dibuat sistem dan prosedur yang jelas dan tegas. Didalam angkutan barang umum dan barang khusus wajib memenuhi persyaratan pemuatan, penyusunan, dan pembongkaran barang pada tempat-tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan klasifikasinya, selain itu juga terhadap tingkat keamanan barang yang diangkut dan gerbong yang digunakan sesuai dengan klasifikasinya.

Dalam kegiatan bongkar muat pada angkutan kereta api Penyelenggara Sarana Perkeretaapian berwenang untuk memeriksa kesesuaian barang dengan surat angkutan barang, bilamana barang tidak sesuai dengan surat angkutan barangnya maka penyelenggara berhak untuk menolak dan melaporkan kepada pihak berwajib apabila yang diangkut merupakan barang terlarang. Bilamana terdapat barang yang diangkut dianggap membahayakan keselamatan, ketertiban, dan kepentingan umum, penyelenggara sarana perkeretaapian dapat membatalkan perjalanan kereta api.

Badan penyelenggara mempunyai hak untuk menolak dan menahan barang yang diangkut dengan kereta api apabila pengirim atau penerima tidak memenuhi kewajiban dalam batas waktu yang telah ditentukan sesuai perjanjian angkutan. Setelah batas waktu terlampaui barang-barang tersebut dapat dijual secara lelang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini untuk memenuhi kewajiban pengirim dan atau penerima barang. Barang-barang yang tidak bertuan disimpan oleh badan penyelenggara dan setelah lewat waktu sesuai perjanjian angkutan dapat dijual secara lelang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku atau dimusnahkan apabila sifatnya berbahaya atau dapat mengganggu dalam penyimpanannya.

Lebih jelasnya data lapangan yang berkaitan dengan kegiatan sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api:

- 1 Tidak semua stasiun dapat diberlakukan sistem dan prosedur bongkar muat barang secara

umum, karena terdapat beberapa stasiun tidak memiliki emplasemen dan gudang bahkan memiliki gudang tidak terdapat Kepala Gudang terutama untuk stasiun-stasiun kecil dan stasiun antara walaupun hal ini terdapat staf gudang.

- 2 Proses pengiriman dan sistem bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api saat sekarang sepenuhnya dilakukan oleh ekspiditur, karena PT Kereta Api dan beberapa ekspidisi muatan kereta api telah melakukan kontrak kerjasama dalam proses pengiriman barang, jadi pemilik barang langsung bertransaksi dengan pihak ekspidisi untuk pengiriman barang
- 3 Pengiriman barang pada saat ini gerbong masih menjadi satu atau digandeng dengan kereta penumpang, bahkan dalam rangkaian gerbong bisa terdapat beberapa ekspiditur, tetapi untuk pengiriman barang hantaran parcel dan sistem bongkar muatnya sudah menggunakan rangkaian kereta tersendiri. Beberapa unit kerja atau bidang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan bongkar muat barang aneka di stasiun bongkar muat barang pada angkutan kereta api adalah meliputi persiapan dan proses administrasi pengiriman barang aneka, pemeriksaan barang aneka yang akan dikirim, dan penyerahan barang aneka. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing melibatkan sumber daya manusia, peralatan dan waktu kerja.

Beberapa penjelasan dari pihak manajemen Divisi Angkutan Barang PT Kereta Api (Persero) terkait dengan mekanisme sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api, adalah sebagai berikut:

- 1 Pemilik barang mengajukan permohonan pengiriman barang untuk dikirim, pihak pengirim mengisi formulir pengiriman barang aneka/ barang hantaran. Proses ini melibatkan Kepala Stasiun, Kepala Gudang dan Pemilik Barang. Terkait dengan pertanyaan tersebut pemilik barang tidak melakukan transaksi proses pengiriman barang dengan pihak PT Kereta Api (Persero) tetapi melalui ekspidisi muatan kereta api, karena pihak PT Kereta Api telah melakukan kerja sama dengan Ekspiditur atau melakukan kontrak kerjasama pengiriman barang aneka. Untuk koordinasi proses pengiriman barang diajukan kepada Kepala Stasiun atau Kepala Gudang tidak harus kedua pejabat yang dimaksud;

- 2 Perlu dilakukan pengecekan jenis barang apakah barang tersebut sudah sesuai dengan formulir yang diajukan, proses ini melibatkan Kepala Stasiun dan Kepala Gudang serta Kepala Kiriman Barang Hantaran. Dari hasil pengecekan memungkinkan barang diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan permohonan. Untuk pengecekan berat barang aneka perlu melibatkan ketiga pejabat karena terkait dengan keselamatan perjalanan kereta api dari sisi berat barang aneka yang dikirim;
- 3 Untuk menentukan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik barang terhadap pembayaran jasa pengirim, perlu dilakukan penimbangan barang yang dikirim terkait dengan berat barang kiriman. Hal ini melibatkan Kepala Gudang, Kasir dan Kepala Kiriman Barang Hantaran. Permasalahan ini tidak bisa dilakukan oleh semua stasiun karena tiap stasiun berbeda-beda permasalahannya, yaitu ada stasiun tidak mempunyai Kepala Gudang tetapi staf gudangnya ada;
- 4 Selanjutnya dilakukan penyelesaian administrasi yang melibatkan Kepala Kiriman Barang Hantaran atau barang aneka, hal ini dapat dilakukan sesuai pertanyaan kuisioner;
- 5 Agar barang dapat tersusun dengan rapi maka perlu dilakukan pengepakan barang, dalam pengepakan Kepala Kiriman Barang Hantaran yang terlibat langsung ;
- 6 Setelah proses pengepakan barang selesai dilakukan koordinasi dengan Pimpinan Perjalanan Kereta Api, Pengawas Emplasemen, Juru Rangsir, Juru Rem dan Pengawas Urusan Kereta, untuk mempersiapkan kereta/ gerbong Permasalahan yang dihadapi tidak semua stasiun memiliki emplasemen terutama untuk stasiun-stasiun kecil atau stasiun antara ;
- 7 Selanjutnya dilakukan proses pemuatan barang hantaran atau barang aneka sesuai dengan isi, volume dan tujuan pengiriman barang Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran yang terlibat langsung;
- 8 Dilakukan penyesuaian berat muat dengan berat barang hantaran atau barang aneka untuk menjaga keseimbangan daya muat gerbong, bidang atau yang terlibat dalam penanganan adalah Pengawas Emplasemen, Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pengawas Urusan Kereta, hal ini perlu dilakukan dengan teliti karena dalam

upaya menjaga keselamatan perjalanan kereta;

- 9 Setelah penyesuaian berat muat selanjutnya dilakukan pencocokan barang dengan surat-suratnya oleh Pengawas Emplasemen, dan Kepala Kiriman Barang Hantaran;
- 10 Pengikatan dan pengamanan barang termasuk gerbongnya untuk menjaga keamanan barang hantaran atau barang aneka, hal ini dilakukan oleh Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pengawas Urusan Kereta ;
- 11 Selanjutnya dilakukan rangsir untuk digandengkan dengan rangkaian kereta api yang dilaksanakan oleh Pengawas Emplasemen, Juru Rangsir, Juru Rem dan Pengawas Urusan Kereta;
- 12 Setelah gerbong dirangkai dilakukan pemeriksaan oleh Pemimpin Perjalanan Kereta Api , Juru Rangsir, Juru Rem dan Pengawas Urusan Kereta;
- 13 Selanjutnya dilakukan penyerahan surat-surat kepada kondektur dari Pemimpin Perjalanan Kereta Api kepada Kondektur;
- 14 Sebelum Kereta Api berangkat dilakukan pemeriksaan oleh Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Pengawas Urusan Kereta dan Kondektur;
- 15 Peyerahan barang di perjalanan dilakukan pada stasiun antara sesuai dengan alamat barang hantaran yang terlibat, hal ini melibatkan Pemimpin Perjalanan Kereta Api dan Kondektur;
- 16 Peyerahan Angkutan atau barang hantaran di stasiun tujuan Kereta Api dilakukan oleh Pemimpin Perjalanan Kereta Api dan Kondektur;
- 17 Selanjutnya dilakukan rangsir gerbong/kereta ke gudang yang melibatkan tiga bidang terkait yaitu Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Juru Rangsir, Juru Rem, dan Pengawas Urusan Kereta;
- 18 Bongkar barang untuk dilakukan pensotiran dan ditampung dilaksanakan oleh Pengawas Emplasemen, Kepala Kiriman Barang Hantaran;
- 19 Pencatatan dan Pembukuan oleh petugas Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran;
- 20 Pembuatan dan pengiriman surat pemberitahuan kedatangan barang kepada penerima barang dilakukan oleh Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran;
- 21 Pengambilan barang oleh penerima barang dilakukan oleh Kepala Kiriman Hantaran dan

Pemilik Barang;

- 22 Penyerahan barang hantaran atau barang aneka Kepala Kiriman Barang Hantaran kepada Pemilik Barang Dalam penyerahan barang pihak PT Kereta Api tidak terlibat semua ini sudah tanggung jawab pihak ekspiditur, hanya apabila terjadi permasalahan pihak kereta api memberi tegoran kepada pihak ekspiditur.

Data sekunder didapat dari pihak manajemen, beberapa hal yang menghambat pengiriman barang antara lain:

- a. Pengiriman barang masih jadi satu dengan kereta api penumpang, kecuali untuk barang-barang seperti barang curah, barang cair, tumbuh-tumbuhan dan hewan, menggunakan peti kemas, kendaraan, barang hantaran parcel.
- b. Masih terikat dengan ekspedisi muatan kereta api, barang-barang hantaran atau barang aneka yang dikirim melalui angkutan kereta api kecenderungan masih menggunakan pihak kedua yaitu ekspedisi muatan kereta api. Jadi pemilik barang tidak langsung kepada pihak PT. Kereta Api untuk melakukan transaksi, tetapi melalui pihak kedua. Karena pihak PT Kereta Api telah mengadakan kontrak kerjasama dengan ekspiditur dalam proses pengiriman barang aneka.
- c. Sistem pemuatan barang aneka masih digandeng dengan kereta api angkutan penumpang, sehingga apabila dilihat sisi penggunaan waktu yang telah dipersiapkan sangat terbatas karena kerikat dengan perjalanan kereta api penumpang.
- d. Sistem penyusunan barang pada angkutan kereta api berdasarkan setiap satu gerbong pemiliknya satu jasa ekspiditur. Penataan didalam gerbong dibungkus dan diikat dengan kuat hal ini menghindari terjadi kerusakan barang kiriman. Selain itu pembungkusnya disesuaikan dengan dimensi gerbong dan barang disusun secara proporsional sehingga beban terdistribusi agar dapat merata pada sumbu-sumbu gerbong.
- f. Sistem pembongkaran barang semua diatur oleh pihak ekspiditur baik dari tenaga kerja bongkar barang distasiun karena gerbong barang telah dikontrak oleh pihak ekspiditur.
- g. Sistem pemberangkatan kereta api barang terikat oleh kereta api penumpang karena gerbong angkutan barang masing digandeng dengan kereta api penumpang.

- h. Begitu juga sistem kedatangan kereta api sama seperti pada sistem pemberangkatan.
- i. Agen-agen pengiriman masih sangat terbatas berbeda dengan pengiriman barang melalui angkutan darat. Karena hal ini terkait letak antara stasiun dengan pengguna jasa pengiriman barang masih relatif kurang diminati.
- j. Belum mampu menjangkau *door to door* karena kondisinya masih terikat dengan sistem pengangkutan kereta penumpang. Masih terikat dengan ekspidisi muatan kereta api dan agen-agen masih sangat terbatas, maka sistem *door to door* belum bisa dimaksimalkan pemanfaatannya.
- k. Tidak semua stasiun angkutan barang terdapat emplasemen dan Kepala gudang

Sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api hasil survei lapangan telah ditemukan beberapa aturan yang terkait dengan mekanisme intern pada PT Kereta Api maupun pihak ekspidisi muatan kereta api, dimana hal ini telah terikat kontrak kerjasama pada Kereta Api, namun semuanya ini belum merupakan peraturan yang baku. Tingkat kemajuan dan perkembangan perusahaan dimana sebagai suatu lembaga atau organisasi bisnis berdampak terhadap sikap perusahaan harus bertindak atau membuat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat. Kontrak kerjasama bagi perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan melakukan pengukuran tingkat aktivitas kinerja sistem bongkar muat barang, maka terkait dengan sistem yang diberlakukan saat sekarang ini fungsi PT Kereta Api hanya melakukan pengawasan terhadap sistem bongkar muat barang pada angkutan kereta api.

Setiap pergerakan atau perpindahan merupakan suatu aktivitas, hal ini pasti mengonsumsi waktu dan sumber daya sehingga terdapat banyak teknik pengukuran *time and motion study*. Sehingga untuk mengoptimalkan kegiatan bongkar muat barang pada angkutan kereta api agar kedua belah pihak antara penyedia jasa dan pengguna jasa saling diuntungkan, maka perlu adanya mekanisme pengaturan yaitu mulai dari proses administrasi, pemuatan, penyusunan, pembongkaran barang. Dalam sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu persiapan dan proses administrasi pengiriman barang aneka, pemeriksaan barang aneka yang akan dikirim, dan penyerahan barang aneka kepada penerima barang sesuai dengan surat permohonan

pengiriman, tiga hal tersebut melibatkan beberapa unit terkait atau yang membidangnya antara lain:

Tahap pertama adalah persiapan dan proses administrasi:

- a. Pemilik Barang setiap pengiriman mengajukan permohonan kepada Kepala Stasiun, dan Kepala Gudang.
- b. Kepala Stasiun, Kepala Gudang, Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pemilik Barang melakukan koordinasi untuk pengecekan jenis barang, terkait dengan pengambilan keputusan barang ditolak atau diterima.
- c. Bilamana barang diterima Kepala Gudang, KASIR, dan Kepala Kiriman Barang Hantaran melakukan koordinasi untuk penimbangan dan perhitungan biaya pengiriman barang.
- d. Untuk penyelesaian administrasi dilakukan di Kepala Kiriman Barang Hantaran
- e. Pengemasan barang dilakukan di Kepala Kiriman Barang Hantaran.
- f. Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Pengawas Emplasemen, Juru Rangsir, Juru Rem Rangkaian, dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi untuk mempersiapkan kereta/gerbong.
- g. Pengawas Emplasemen, dan Kepala Kiriman Barang Hantaran melakukan koordinasi untuk pemuatan barang aneka sesuai dengan isi, volume, dan tujuan.
- h. Pengawas Emplasemen, Kepala Kiriman Barang Hantaran, dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi untuk penyesuaian berat muat dengan berat barang aneka.

Tahap kedua yang harus dilakukan dalam kegiatan bongkar muat barang aneka:

- a. Pengawas Emplasemen, dan Kepala Kiriman Barang Hantaran mencocokkan barang dengan surat-suratnya.
- b. Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi untuk pengikatan dan pengamanan barang termasuk gerbongnya.
- c. Pengawas Emplasemen, Juru Rangsir, Juru Rem Rangkaian, dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi untuk merangsir dan digandengkan dengan rangkaian kereta api.

- d Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Juru Rangsir, Juru Rem Rangkai dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi dalam rangka pemeriksaan gerbong/kereta setelah dirangkai dalam kereta api.
- e Pengawas Emplasemen dan Kondektur melakukan koordinasi dalam rangka penyerahan surat-surat kepada kondektur.
- f Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Pengawas Urusan Kereta dan Kondektur melakukan koordinasi dalam rangka pemeriksaan barang sebelum berangkat.

Tahap ketiga penyerahan barang kiriman kepada penerima:

- a Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api dan Kondektur melakukan koordinasi dalam rangka penyerahan barang di perjalanan pada stasiun antara sesuai alamat.
- b Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api dan Kondektur melakukan koordinasi dalam rangka penyerahan angkutan di stasiun tujuan kereta api.
- c Pengatur/Pemimpin Perjalanan Kereta Api, Juru Rangsir, Juru Rem Rangkai, dan Pengawas Urusan Kereta melakukan koordinasi dalam rangka rangsir gerbong/ kereta ke gudang.
- d Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran melakukan koordinasi bongkar barang untuk disortir dan di tampung.
- e Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran melakukan koordinasi dalam rangka pencatatan dan pembukuan barang aneka.
- f Pengawas Emplasemen dan Kepala Kiriman Barang Hantaran melakukan koordinasi dalam rangka pembuatan dan pengiriman surat pemberitahuan kedatangan barang kepada penerima barang.
- g Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pemilik Barang melakukan koordinasi dalam rangka pengambilan barang oleh penerima.
- h Kepala Kiriman Barang Hantaran dan Pemilik Barang) menyerahkan barang aneka kepada penerima.

Untuk menjaga dan menjamin tingkat keamanan perjalanan kereta serta melindungi barang kiriman, beberapa hal yang telah ditentukan adalah :Dibungkus atau dikemas dengan rapi dan diikat

dengan kuat tujuan pembungkusan dan pengemasan barang-barang hantaran atau barang aneka bertujuan untuk menjaga keamanan barang dan menjaga keselamatan perjalanan kereta api. Ukuran barang dan pembungkusannya sesuai dengan dimensi gerbong, hal ini bertujuan untuk menjaga tingkat keselamatan perjalanan kereta api, karena dengan kondisi tersebut barang-barang dalam gerbong tidak mudah rusak. Pemuatan barang harus disusun dengan baik sehingga beban terdistribusi secara proporsional pada sumbu-sumbu gerbong dan tidak boleh melebihi batas ruang bebas, kuat muat gerbong dan tekanan gandar maksimum. Pengguna jasa menyampaikan data tentang jenis, jumlah dan berat barang yang diangkut dan surat permintaan untuk ditimbang atau tidak yang akan dijadikan dasar pengisian Surat Angkutan (SA).

Teknik tata cara kerja dipergunakan untuk mengatur komponen-komponen sistem kerja dimana terdiri dari manusia dengan sifat dan kemampuan yang dimilikinya. Maka berkaitan hal tersebut perlu didukung dengan kesiapan bahan, perlengkapan, peralatan kerja dan lingkungan kerja sedemikian rupa sehingga dicapai tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi yang diukur dengan waktu yang dihabiskan, tenaga yang dipakai serta akibat-akibat psikologis dan sosiologis yang ditimbulkannya.

Dalam teori *Time and Motion Study* merupakan studi waktu dan gerakan atau istilah yang sering disebut adalah *Methods Engineering* dimana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas pekerjaan yang berkaitan dengan waktu dan pergerakan serta hubungannya yang terjalin dalam suatu jaringan kerja atau sitem dan prosedur kerja.

Sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api dapat dilaksanakan dengan maksimal apabila perincian dan langkah-langkah dari sistem tersebut dilaksanakan sepenuhnya, karena sistem itu sendiri dikendalikan manusia atau oleh pihak manajemen. Prinsip-prinsip dasar sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

- 1 Sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api perlu dipertimbangkan atau untuk ditetapkan oleh pejabat yang berwenang, karena hal ini merupakan alat utama atau pedoman kerja dalam melakukan kegiatan bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api.
- 2 Mengingat perubahan kondisi dan situasi

perkembangan ekonomi melalui kegiatan arus barang aneka dimana yang terkait dengan angkutan barang aneka dan kegiatan bongkar muatnya, maka dalam aplikasi sistem dan prosedur harus dinamis atau fleksibel sehingga dapat diterima dengan baik bagi pengguna jasa di bidang angkutan barang aneka pada angkutan kereta api.

- 3 Pemahaman dan prosedur harus dijelaskan dan disosialisasikan dalam organisasi perusahaan manfaatnya bagi perkembangan dan kelancaran arus angkutan barang aneka dan begitu juga kegiatan bongkar muatnya pada angkutan kereta api, dimana masing-masing saling mendapatkan keuntungan baik bagi penyedia jasa dan pengguna jasa angkutan barang aneka secara optimal.
- 4 Pertanggungjawaban dalam pelaksanaan sistem dan prosedur merupakan tanggung jawab bersama antara regulator selaku pengawas dan operator selaku pelaksana, sehingga pengguna jasa atau pemilik barang aneka merasa terlindungi dari sisi keamanan pengiriman barangnya.
- 5 Pelaksanaan kebijakan, ruang lingkup, obyek dan tanggung jawab untuk sistem dan prosedur harus ditulis dan terbuka sifatnya. Untuk itu perlu disosialisasikan kepada semua pihak agar dapat dipahami ketentuan yang berlaku terkait dengan sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api.
- 6 Sistem dan prosedur dikembangkan melalui penyederhanaan, modernisasi, standarisasi

yang terus menerus dan berulang agar didapatkan hasil yang memuaskan bagi pihak PT Kereta Api (Persero) selaku pelaksana dan pemilik barang.

Pemahaman sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api hasil laporan penelitian, maka berikut ini dibuat *flow chart* mekanisme sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka sebagai panduan untuk memahaminya. *Flow chart* yang disajikan dibuat secara umum yaitu mulai dari proses persiapan dan proses administrasi, pemuatan, penyusunan, dan pembongkaran barang hantaran atau barang aneka hingga sampai pemilik barang dijadikan satu bagan *flow chart*. Pada *flow chart* ini hanya berlaku untuk stasiun yang kondisinya sudah standar. Sedangkan secara teknis proses pengiriman dan sistem bongkar muat barang bisa dilakukan apabila stasiun-stasiun telah memiliki standar yang sama, sesuai kelas/tingkatan kelas stasiunnya.

Manfaat sistem dan prosedur sebagai alat bantu/acuan pelaksanaan pekerjaan agar lebih efisien dan produktifitas tinggi apabila dilihat dari penggunaan waktu dan pergerakan pekerjaan, maka dengan telah tersusunnya sistem dan prosedur bongkar muat barang aneka pada angkutan kereta api, dapat tersusunnya konsep Peraturan Direksi PT (Persero) Kereta Api pada kajian ini untuk itu perlu disampaikan gambaran manfaat dari sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api adalah dapat memberikan keseragaman dalam melakukan tindakan, menyajikan pandangan yang menyeluruh pada situasi dan persoalan yang dihadapi dengan realita, dapat menyederhanakan

SISTEM DAN PROSEDUR BONGKAR MUAT BARANG ANEKA PADA ANGKUTAN KERETA API

NO	URAIAN	SIMBOL	PENANGGUNG JAWAB									
			PB	KS	KG	PPKA	PE	KASIR	KKBH	JRR	PUK	KDR
1	Pengajuan barang untuk dikirim dan mengisi formu lir											
2	Mencek jenis barang (terima/ tolak)											
3	Timbang dan penghitungan bea pengiriman barang											
4	Penyelesaian administrasi											
5	Pengepakan barang											
6	Mempersiapkan kereta/ gerbong											
7	Pemuatan barang hantaran/ barang aneka sesuai dengan isi volume dan tujuan											

para pengguna jasa kereta api khususnya angkutan barang dan yang paling utama terhadap jasa ekspidisi muatan kereta api, karena selaku perusahaan penyedia jasa pengiriman barang melalui kereta api.

2. Perlu disusun dan diterbitkan Peraturan Direksi PT (Persero) Kereta Api tentang sistem dan prosedur bongkar muat barang pada angkutan kereta api di stasiun mengacu kepada sistem dan prosedur sesuai alur kegiatan pada kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, 2009, *Penelitian Penyusunan Sispro di Bidang Transportasi Kereta Api*, Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian, 2011, *Studi Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Transportasi Kereta Api*, Jakarta.
- Laboratorium Tata Cara Kerja & Ergonomi Departemen Teknik Industri, ITB, 1979, *Teknik Tata Cara Kerja*, Bandung
- Peraturan Pemerintah No 56/2009 tentang *Penyelenggaraan Kereta Api*.
- Peraturan Pemerintah No 72/2009 tentang *Lalu Lintas Angkutan Kereta Api*.
- Pusat Penelitian dan Pengembanagan Perhubungan Darat, 2007, *Studi Manajemen Sistem Keselamatan Kereta Api Dalam Mewujudkan Keandalan Perkeretaapian*, Jakarta
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat, 2008, *Studi Manajemen Perawatan Sarana dan Prasarana Kereta Api*, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang *Perkeretaapian*.

